

## **Strategi Pembelajaran Inklusif Dalam Mendukung *Children Well-Being* Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD**

Naila Chofia Salsabila<sup>1</sup>, Taopik Rahman<sup>2</sup>, Risbon Sianturi<sup>3</sup>

### **Info Artikel**

**Keywords:**  
Inclusive Learning;  
Children With Special Needs;  
Early Childhood Education;  
Children's Well-Being;  
Learning Strategies;

**Kata kunci:**  
Pembelajaran Inklusif;  
Anak Berkebutuhan Khusus;  
PAUD;  
Children Well-Being;  
Strategi Pembelajaran;

### **Abstract**

This study aims to examine inclusive learning strategies in supporting the children's well-being of children with special needs in Early Childhood Education. Children's well-being includes emotional, social, and optimal child development within a safe and enjoyable learning environment. This study uses a literature review approach by analyzing various relevant books and journal sources. The inclusive learning strategies applied include differentiated instruction, individualized approaches according to children's needs, the use of varied learning media, as well as collaboration between teachers and parents. The results of the study indicate that these strategies are able to improve self-confidence, social interaction, and learning engagement of children with special needs. Therefore, inclusive learning plays an important role in supporting children's overall well-being.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pembelajaran inklusif dalam mendukung children well-being anak berkebutuhan khusus (ABK) di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Children well-being mencakup kesejahteraan emosional, sosial, dan perkembangan optimal anak dalam lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan. Pendekatan penelitian ini menggunakan kajian literatur dengan menelaah berbagai sumber dari buku dan jurnal yang relevan. Strategi pembelajaran individual sesuai kebutuhan anak, penggunaan media pembelajaran yang variatif, serta kolaborasi antara guru, orang tua, dan tenaga profesional. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi tersebut mampu meningkatkan kepercayaan diri, interaksi sosial, dan keterlibatan belajar ABK, sehingga pembelajaran inklusif berperan penting dalam mendukung kesejahteraan anak secara menyeluruh.

### **Artikel Histori:**

Disubmit:  
16 April 2026

Direvisi:  
24 Juni 2026

Diterima:  
28 Juni 2026

Dipublish:  
29 Juni 2026

**Cara Mensitasi Artikel:** Salsabila, N. C., Rahman, T., & Sianturi, R. (2026). Strategi pembelajaran inklusif dalam mendukung children well-being anak berkebutuhan khusus, *Jurnal Ar-Raihanah*, 6 (1), 806-809, <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.1134>

**Korespondensi Penulis:** Naila Chofia Salsabila, [nailachofia19@upi.edu](mailto:nailachofia19@upi.edu)

**DOI** : <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.1134>

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia  
Email: [nailachofia19@upi.edu](mailto:nailachofia19@upi.edu)

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia  
Email: [opik@upi.edu](mailto:opik@upi.edu)

<sup>3</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia  
Email: [risbonsianturi@upi.edu](mailto:risbonsianturi@upi.edu)

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan inklusif merupakan pendekatan yang memberikan kesempatan belajar yang setara bagi semua anak-anak, termasuk anak yang mempunyai kebutuhan khusus (ABK), dalam satu lingkungan pendidikan tanpa diskriminasi (UNESCO, 2020). Pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), penerapan pendidikan inklusif menjadi sangat penting karena masa usia dini merupakan periode emas dalam masa perkembangan anak yang menentukan aspek kognitif, sosial, dan emosional. Oleh karena itu, layanan pendidikan yang tepat sejak dini diperlukan agar anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki (Suyadi & Ulfah, 2015).

Namun, dalam implementasinya, pembelajaran inklusif di PAUD masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kompetensi guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus, kurangnya saran pendukung, serta belum optimalnya lingkungan belajar yang inklusif. Kondisi tersebut dapat memengaruhi keterlibatan dan kenyamanan anak dalam proses pembelajaran. Padahal, lingkungan belajar yang inklusif memiliki peran penting dalam mendukung children well-being, yang mencakup kesejahteraan emosional, sosial, dan psikologis anak (WHO, 2013).

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan strategi pembelajaran inklusif yang efektif, seperti diferensiasi pembelajaran, pendekatan individual, serta kolaborasi antara guru, orang tua, dan tenaga profesional. Guru sebagai pelaksana utama pembelajaran dituntut mampu memahami karakteristik dan kebutuhan setiap anak agar dapat menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran inklusif tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan children well-being anak secara menyeluruh (Booth & Ainscow, 2011).

Keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran inklusif dan peningkatan children well-being. Orang tua berperan sebagai mitra guru dalam memahami kebutuhan dan perkembangan anak secara berkelanjutan. Kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua dapat membantu menciptakan kesinambungan stimulasi antara lingkungan sekolah dan rumah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis strategi pembelajaran inklusif dalam mendukung children well-being anak kebutuhan khusus (ABK) di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), serta mengidentifikasi peran guru dan faktor pendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan optimal.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, seperti jurnal nasional terakreditasi, buku, serta artikel ilmiah yang berkaitan dengan strategi pembelajaran inklusif dan children well-being anak berkebutuhan khusus di PAUD. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, strategi, serta implementasi pembelajaran inklusif dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui berbagai sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku referensi, serta publikasi ilmiah lainnya yang relevan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan informasi yang berkaitan dengan strategi pembelajaran inklusif dan dampaknya terhadap children well-being anak.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap berbagai sumber jurnal dan buku yang relevan, diperoleh bahwa penerapan pembelajaran inklusif di PAUD menunjukkan adanya peningkatan dalam

keterlibatan dan interaksi sosial anak berkebutuhan khusus (ABK). Hasil penelitian Fitriani dan Supena (2021) menunjukkan bahwa implementasi pendidikan inklusif mampu mendorong partisipasi aktif anak dalam kegiatan pembelajaran serta meningkatkan kemampuan sosial mereka dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang inklusif memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak.

Strategi pembelajaran seperti diferensiasi pembelajaran dan pendekatan individual terbukti menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran inklusif. Kustawan (2013) menjelaskan bahwa penyesuaian metode dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak dapat membantu anak berkebutuhan khusus dalam memahami materi serta mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik. Dengan adanya strategi yang tepat, anak tidak hanya mampu berpartisipasi, tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam rasa percaya diri dan kemandirian.

Hasil kajian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang suportif dan inklusif berkontribusi terhadap peningkatan children well-being, terutama dalam aspek emosional dan sosial. Anak yang merasa diterima dan dihargai dalam lingkungan belajar cenderung lebih nyaman dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi faktor pendukung yang penting dalam keberhasilan pembelajaran inklusif. Sari dan Asmendri (2020) menekankan bahwa dalam penelitian berbasis literatur, dukungan dari berbagai pihak menjadi aspek penting dalam mengoptimalkan proses pendidikan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inklusif yang tepat, didukung oleh lingkungan yang kondusif serta kolaborasi yang baik, dapat memberikan dampak positif terhadap keterlibatan belajar dan kesejahteraan anak berkebutuhan khusus di PAUD.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori pendidikan inklusif yang menekankan bahwa setiap anak memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan tanpa diskriminasi. Pendidikan inklusif memberikan kesempatan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) untuk belajar bersama dengan anak lainnya dalam lingkungan yang sama. Kustawan (2013) menyatakan bahwa pendidikan inklusif bertujuan untuk mengakomodasi keberagaman kebutuhan belajar anak. Sehingga dapat mendukung perkembangan mereka secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran inklusif di PAUD menjadi langkah penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang adil dan merata.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan dan interaksi sosial anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Fitriani dan Supena (2021) yang menyatakan bahwa implementasi pendidikan inklusif mampu meningkatkan partisipasi aktif anak dalam kegiatan belajar serta interaksi dengan teman sebaya. Dengan adanya interaksi yang positif, anak tidak hanya belajar secara akademik, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial yang sangat penting pada usia dini.

Strategi pembelajaran seperti diferensiasi pembelajaran dan pendekatan individual terbukti efektif dalam mendukung proses belajar anak. Diferensiasi pembelajaran memungkinkan guru menyesuaikan metode, media, dan materi sesuai dengan kebutuhan anak, sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan adaptif. Pendekatan individual juga membantu guru dalam memahami karakteristik dan potensi masing – masing anak, sehingga dapat memberikan stimulasi yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran inklusif.

Lingkungan belajar yang inklusif dan suportif juga menjadi faktor penting dalam mendukung children well-being. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang berada dalam lingkungan yang menerima keberagaman cenderung lebih percaya diri dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Lingkungan yang positif dapat membantu anak dalam mengembangkan aspek emosional dan sosial secara optimal. Dengan demikian, pembelajaran inklusif tidak hanya berfokus pada aspek akademik,

tetapi juga pada aspek akademik, tetapi juga pada kesejahteraan anak secara menyeluruh.

Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan pembelajaran inklusif. Guru berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif, sedangkan orang tua memberikan dukungan dalam perkembangan anak di rumah. Sari dan Asmendri (2020) menekankan bahwa dalam penelitian berbasis literatur, dukungan dari berbagai pihak menjadi aspek penting dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara strategi pembelajaran inklusif dengan peningkatan children well-being anak berkebutuhan khusus di PAUD. Penerapan strategi yang tepat, didukung oleh lingkungan yang kondusif serta kolaborasi yang baik, menjadi kunci utama dalam menciptakan pembelajaran inklusif yang efektif dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inklusif memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung children well-being anak berkebutuhan khusus (ABK). Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penerapan strategi seperti diferensiasi pembelajaran dan pendekatan individual terbukti mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran, serta mendorong. Perkembangan kemampuan spsial, kepercayaan diri, dan kemandirian. Selain itu, lingkungan belajar yang inklusif dan suportif memberikan dampak positif terhadap kondisi emosional anak, karena anak merasa diterima, dihargai, dan nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran inklusif tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga berkontribusi dalam membangun kesejahteraan anak secara menyeluruh, baik dari aspek sosial, emosioanl, maupun partisipasi belajar. Keberhasilan tersebut juga sangat dipengaruhi oleh pran guru sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pembelajaran yang adaptif serta adanya kolaborasi yang baik antara sekolah dan orang tua dalam memahami kebutuhan anak. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran inklusif yang tepat dan berkelanjutan menjadi kunci utama dalam mewujudkan layanan pendidikan yang ramah, adil, dan berkualitas bagi seluruh anak tanpa terkecuali.

## **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Booth, T., & Ainscow, M. (2011). *Index for inclusion: Developing learning and participation in schools* (3rd ed.). Centre for Studies on Inclusive Education.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2015). *Pedoman penyelenggaraan PAUD inklusif*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fitriani, R., & Supena, A. (2021). Implementasi pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1245–1256. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Pendidikan inklusif dan perlindungan anak*. Kemendikbud.
- Kustawan, D. (2013). *Pendidikan inklusif dan upaya implementasinya*. Luxima Metro Media.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2015). *Konsep dasar PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- UNESCO. (2020). *Inclusion and education: All means all*. UNESCO Publishing.
- World Health Organization. (2013). *Child well-being*. WHO Press.